

**PERANAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SDN
NOMOR 161 CINNONG TABI KECAMATAN MAJAULENG
KABUPATEN WAJO**

Oleh: Syamsul Bahri
Dosen IAI As'adiyah Sengkang

Abstrak

Manajemen pembelajaran PAI adalah suatu pemikiran/ persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dalam mengorganisasikan pembelajaran dan menyampaikan bahan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru pendidikan agama Islam agar pembelajaran dapat berjalan secara tepat dan cepat. Pengorganisasian tersebut meliputi tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran dan tahap sesudah mengajar. Semua hal atau tahap-tahap tersebut harus terencana dengan baik agar guru mudah dalam melakukan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran moral action, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*) tetapi memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengimplentasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka diperlukan beberapa pendekatan dan modal dasar, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.¹³¹

Pembelajaran sebagai sebuah proses komunikasi dengan menampilkan bahwa alat-alat dalam pembelajaran sejalan dengan alat-alat dalam

¹³¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.34.

komunikasi. Itu artinya pembelajaran adalah proses komunikasi suatu pesan yang bergerak melalui alat penghubung (*channel*) terhadap penerimanya dan sesuai pesan dan memberikan umpan balik kepada pengirim pesan. Sementara dalam proses pembelajaran, seseorang menerima menginterpretasikan dan merespon rangsangan dan mempelajari dari akibat respon yang diberikan

Sekolah efektif adalah sekolah yang mampu menumbuhkan kreativitas anak melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Sudah tentu yang diharapkan adalah pembelajaran efektif yang ditangani guru profesional melalui manajemen pembelajaran yang baik, boleh dikatakan bahwa pembelajaran di sekolah menjadi barometer utama dalam mengembangkan kreativitas anak. Salah satu sasaran yang ditekankan sekarang ini sebagai objek pembelajaran abad ke-21 adalah belajar membentuk jati diri, belajar untuk mengetahui, belajar untuk berkarya, dan belajar untuk hidup bersama yang ada pada setiap pribadi.¹³²

Disisi lain Pendidikan Agama Islam itu sendiri hingga saat ini masih berhadapan dengan kritik-kritik internal, yaitu antara lain, pertama, Pendidikan Agama Islam kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif yang menjadi "makna dan nilai" atau kurang mendorong penjiwaan terhadap peserta didik. Pendidikan Agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*. Kedua, Pendidikan Agama Islam kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama. Ketiga, Pendidikan Agama Islam kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya dan bersifat statis akontekstual, dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.¹³³

Berdasarkan observasi awal penulis di SDN 161 Cinnong Tabi bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam benar dilakukan secara sistematis, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga kepada evaluasi dirancang dengan baik, terbukti dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, kriteria kelulusan minimal, penyusunan program tahunan, program semester, dan rincian minggu efektif serta penyusunan soal-soal ujian akhir sebagai penilaian keberhasilan pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang mengembangkan kreativitas dan kurang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi peserta didik dalam

¹³² Anas Sudijono, *Strategi Penilaian Hasil Belajar Efektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam Ahmad Baidowi, dkk. *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-ilmu Keislaman* (Cet.I; Yogyakarta: SUKA Prss, 2003), h. 21

¹³³ *Ibid.*,h.56

kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Permasalahannya kemudian, ternyata manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 161 Cinnotabi tidak berbanding lurus dengan prestasi belajar peserta didik. Karena itu, penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul “Peranan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Prestasi belajar peserta didik di SDN 161 Cinnong Tabi, Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo?
3. Bagaimana pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo
 - b. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo
 - c. Untuk mengetahui pelaksanaan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dari segi kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kepala SDN 161 Cinnong Tabi dan guru PAI dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik

- b. Dari segi kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya, peneliti pendidikan khususnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran PAI
- c. Semoga menjadi sumbangan pemikiran bagi guru agama Islam dalam mengorganisasikan pembelajaran di kelas.

Kajian Pustaka

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam al-qur'an dan al-hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan materi pendidikan agama Islam pada tingkat yang lebih rinci. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran pendidikan agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Tujuan akhir dari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan agama Islam. Mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.¹³⁴

Agar dapat memfungsikan, dan merealisasikan hal tersebut, diperlukan suatu pengelolaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang sistematis dan terencana. Berdasarkan hal ini, maka dalam makalah ini akan membahas manajemen proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*Management*". Karena terbawa oleh arus penambahan kata serapan ke dalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi "*Manajemen*". Arti dari Manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/ sasaran yang diinginkan.¹³⁵ Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan/ manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Hal tersebut di atas dengan al Qur'an S. At Taubah/9 : 105

¹³⁴ Depdiknas, *Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 2.

¹³⁵ Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h. 434

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣٦﴾

Terjemahannya :

Dan katakanlah, bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaan itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberitahukannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.¹³⁶

Aspek pengetahuan berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental. Aspek sikap mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang dahulu sering disebut sebagai perkembangan emosional atau moral, sedangkan aspek ketampilan menyangkut perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur motoris.

Proses belajar mengajar terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung di dalam kurikulum, yang menurut Sujana (dalam Muhaimin) disebut kurikulum ideal/potensial. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik¹³⁷.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan manajemen proses pembelajaran (proses belajar mengajar) Pendidikan Agama Islam adalah pengelolaan atau penyelenggaraan secara efektif dan efisien proses pembelajaran (proses belajar mengajar) dengan mengorganisasikan lingkungan anak didik dan diarahkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

¹³⁶ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Mahkota Surabaya, 2000), h. 578

¹³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001), h.145.

2. Prestasi Belajar Peserta didik

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³⁸

Berbicara masalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sebenarnya banyak sekali jenisnya, tetapi penulis dapat menggolongkan kedalam dua faktor saja yakni : faktor intern yang datang dari diri peserta didik dan faktor ekstern yang datang dari luar diri peserta didik atau lingkungan.

1. Faktor Intern.

Yang dimaksud dengan faktor intern adalah faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik yang bersumber dari diri peserta didik yang meliputi faktor jasmani, tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.

2. Faktor Ekstern.

Yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang timbul dari luar diri peserta didik yang meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang atau dalam hal ini peserta didik merupakan hasil perpaduan beberapa macam faktor yang saling mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah faktor dalam dan faktor luar, sebagaimana dikatakan oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan.¹³⁹

Adapun faktor dalam yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik meliputi : kondisi fisiologis yaitu kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indra, kondisi psikologi yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor luar meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian

¹³⁸E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 100.

¹³⁹Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Bandung : Sinar Baru Al-Gesindo, 2004), h. 38

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kependidikan dan psikologis. Pendekatan kependidikan dimaksudkan untuk menelusuri aspek permasalahan antara manajemen pembelajaran PAI dan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan pendekatan psikologis adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan perilaku, pengetahuan, perasaan, dan pikiran tentang obyek yang sedang diteliti.¹⁴¹

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. *Library research* (Penelitian Kepustakaan), yaitu data yang dikumpulkan dilakukan dalam bentuk membaca buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas. Dalam penelitian kepustakaan ini, dilakukan dengan dua cara yaitu:
 - 1) Kutipan langsung, yaitu dengan cara mengutip teks buku tanpa mengubah redaksinya.
 - 2) Kutipan tidak langsung, yaitu dengan cara mengutip teks buku dengan mengubah redaksinya tanpa mengubah maknanya.
- b. *Field research* (Penelitian Lapangan) yaitu data yang dikumpulkan dilakukan dalam bentuk penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:
 - 1) Observasi. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian.¹⁴² Yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap guru mata pelajaran PAI dengan peserta didik di SDN 161 Cinnong Tabi.
 - 2) *Interview* atau Wawancara. Interview atau wawancara adalah “suatu metode untuk mendapatkan data dari responden dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SDN 161 Cinnong Tabi.
 - 3) Dokumentasi. Dokumentasi adalah “suatu cara pengumpulan data secara selektif yang menggunakan dokumen atau hasil penelitian yang telah

¹⁴⁰ Sukidin dan Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h.2

¹⁴¹ Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Cet. I; Makassar: IAIN Alauddin Makassar, 2001), h.11

¹⁴² Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 17

tersedia di lokasi penelitian atau lembaga terkait, berkaitan dengan obyek dan permasalahan yang diteliti”¹⁴³

4. Metode pengolahan /Analisis Data

Dalam pengolahan dan menganalisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- 1) Metode induktif, adapun pengertian metode induktif ialah suatu metode penulisan yang berdasarkan teori yang ada. Tentang gejala-gejala yang diamati dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.¹⁴⁴
- 2) Metode deduktif adalah suatu metode penulisan atau pengolahan data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat khusus.¹⁴⁵ Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode deduktif digunakan sebagai sarana penghubung antara teori dan pengamatan. Melalui hal tersebut memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.
- 3) Metode komparatif, adalah membandingkan dua atau lebih tentang suatu hal, kemudian memilih salah satu yang dianggap paling tepat.¹⁴⁶

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Dalam konteks Perencanaan pembelajaran PAI adalah suatu pemikiran/persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI¹⁴⁷. Sistem pembelajaran PAI bagi guru yaitu sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Untuk menambah penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan, sebagai alat untuk mengukur keberhasilan, belajar-mengajar, baik proses maupun hasil, Sebagai alat untuk

¹⁴³Sugiyono Sutrisno Hadi. Metodologi Penelitian Pendidikan (Yogyakarta : Andi Offset,2003), h. 42.

¹⁴⁴ *Ibid.*,h. 43

¹⁴⁵ *Ibid.*,h. 44

¹⁴⁶ *Ibid.* h. 46

¹⁴⁷ Muliana Guru MP. Pendais SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 5 September 2018

membantu pengelolaan pendidikan dan Menjadikan kegiatan pembelajaran lebih terarah sehingga berjalan secara efektif dan efisien.¹⁴⁸

Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menentukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan peserta didik sesuai yang diprogramkan.

Sebelum guru melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas, kegiatan guru secara administratif harus mempersiapkan perangkat yang digunakan, diantaranya: (a) Menyiapkan bahan ajar, yang diambil dari beberapa sumber (buku-buku referensi, surat kabar, majalah, dan sumber lain yang memuat bahan ajar).(b) Menyiapkan media, alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran.(c) Menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran yang berupa : (1) Silabus. Menyusun silabus secara lengkap yang memuat tentang keterangan sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar¹⁴⁹.

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menyusun RPP secara lengkap memuat tentang identitas mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan beberapa, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi ajar, metode, langkah-langkah, alat/media, sumber belajar dan penilaian. (3) Menyusun daftar hadir Menyusun daftar hadir peserta didik yang memuat tentang nama mata pelajaran, nama guru mapel, tahun pelajaran, kelas/program, nomor urut, nomor induk peserta didik, kolom kehadiran dan keterangan. (4) Daftar nilai peserta didik .Menyusun daftar nilai peserta didik yang memuat tentang nama pelajaran, nama guru mapel, tahun ajaran, kelas, nomor urut, nomor induk peserta didik, nama peserta didik, kolom nilai (kognitif, afektif, psikomotorik,), nilai tengah semester, nilai akhir semester. (5) Jurnal pertemuan tatap muka. Menyusun jurnal pertemuan tatap muka yang memuat tentang nama pelajaran, nama guru, tahun ajaran, semester, kelas, nomor urut, hari/tanggal pertemuan, materi pembelajaran, kegiatan

¹⁴⁸ Muliana Guru MP. Pendais SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 5 September 2018

¹⁴⁹ Besse Rohana Kepala SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 4 September 2018

pembelajaran, metode yang digunakan, waktu, keterangan peserta didik yang tidak ikut, serta tanda tangan guru.¹⁵⁰

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tersebut dengan “perubahan perilaku” (change of behavior). Adapun jenis perubahan perilaku tersebut secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*).¹⁵¹

Tujuan pembelajaran adalah rumusan perilaku peserta didik (pengetahuan, sikap maupun keterampilan) yang harus terjadi pada setiap selesainya proses pembelajaran. Oleh karena itu, rumusan pembelajaran harus mencerminkan perubahan yang spesifik, mudah dikontrol dan terukur dalam setiap jenis perubahan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hasil belajar yang telah dilakukannya.¹⁵²

Tercapainya tujuan pembelajaran dengan indikator perubahan yang terukur baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan, tidak berarti bahwa hanya sebatas itulah tujuan pembelajaran tersebut. Tercapainya tujuan pembelajaran, merupakan merupakan tahap awal atau sebagai perantara untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih luas, kompleks dan lebih tinggi lagi. Dengan demikian tujuan pembelajaran dalam urutan tujuan, merupakan penjabaran dari tujuan yang ada di atasnya, yaitu tujuan kurikuler, tujuan lembaga, atau institusional, dan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pembelajaran adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang lebih spesifik menyangkut dengan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang harus peserta didik setelah mengikuti setiap pokok atau materi pembelajaran. Tujuan di atasnya adalah tujuan kurikuler, yaitu rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah selesai mempelajari mata-mata pelajaran atau bidang studi. Adapun tujuan yang lebih tingginya lagi dari tujuan kurikuler yaitu tujuan lembaga atau institusional, yaitu rumusan kualifikasi yang harus dimiliki atau dicapai setelah peserta didik menyelesaikan program satuan pendidikan. Adapun tujuan terakhir yang paling tinggi yang harus menjadi muara dari tujuan-tujuan yang ada dibawahnya yaitu tujuan pendidikan nasional.

¹⁵⁰ Besse Rohana Kepala SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 4 September 2018

¹⁵¹ Muliana Guru MP. Pendais SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 5 September 2018

¹⁵² Nursidah Guru Kelas V SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 6 September 2018

Pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Dalam mengorganisasikan pembelajaran dan menyampaikan bahan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru pendidikan agama Islam agar pembelajaran dapat berjalan secara tepat dan cepat. Pengorganisasian tersebut meliputi tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran dan tahap sesudah mengajar. Semua hal atau tahap-tahap tersebut harus terencana dengan baik agar guru mudah dalam melakukan pembelajaran.¹⁵³

1. Tahap Sebelum Pembelajaran

Berkenaan dengan tahap sebelum pengajaran, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru harus menyusun terlebih dahulu mengenai rencana mengajar. Dalam rencana mengajar tersebut terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu: (1) Rumusan kompetensi dalam persiapan pengajaran harus jelas. Semakin konkret kompetensi semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi-kompetensi tersebut. (2) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. (3) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. (4) Persiapan mengajar yang ditetapkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya. (5) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau *moving class*.¹⁵⁴

Selanjutnya guru atau pengajar harus melakukan persiapan edukatif yang wajar meliputi: (1) Persiapan terhadap situasi umum. Sebelum mengajar guru harus telah memiliki pengetahuan tentang situasi umum yang akan dihadapi, misalnya saja mengenai tempat suasana dan lain-lain. Dengan pengetahuan itu ia dapat membuat perhitungan-perhitungan terhadap variabel-variabel yang berpengaruh. (2) Persiapan terhadap murid yang akan diajar. Sebelum mengajar, adalah mutlak bahwa guru harus memiliki mengenai gambaran murid yang akan diajarkan. (3) Persiapan dalam tujuan yang akan dicapai. Sebelum mengajar, harus telah jelas dalam perencanaan guru, tujuan apakah yang harus dicapainya bersama-sama dengan murid. (4) Persiapan

¹⁵³ Muliana Guru MP. Pendais SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 5 September 2018

¹⁵⁴ Muliana Guru MP. Pendais SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 5 September 2018

dalam bahan yang akan diajarkan. Sebelum mengajar, guru harus sudah mengetahui luas dan urutan bahan yang akan disajikan, dengan memperhitungkan situasi umum, keadaan murid serta tujuan yang akan dicapai. (5) Persiapan dalam metode mengajar. Pengetahuan tentang kemungkinan-kemungkinan berbagai metode mengajar adalah pengetahuan pokok dalam ilmu keguruan, sebab setiap kali sebelum mengajar guru harus dapat menetapkan metode yang akan dipakainya dengan memperhitungkan berbagai faktor mengenai kewajaran metode tersebut dalam situasi khusus yang dihadapi. (6) Persiapan alat-alat pembantu. Tidak dalam setiap proses interaksi dibutuhkan alat pembantu dalam bentuk alat peraga pengajaran. Akan tetapi hampir setiap proses interaksi dibutuhkan alat pembantu proses pengajaran. (7) Persiapan dalam evaluasi. Dengan mengetahui tujuan dan situasi umum, guru harus menetapkan pokok-pokok yang harus dinilai sebagai petunjuk pencapaian tujuan. (9) Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester atau caturwulan pelaksanaan kurikulum, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar. Perencanaan tersebut seperti yang dijelaskan diatas.¹⁵⁵

Dalam merencanakan program pengajaran tersebut perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan: (1) Bekal bawaan yang ada pada peserta didik (*pupil entering behaviour*). (2) Perumusan tujuan pelajaran (3) Pemilihan metode (4) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar. (5) Pemilihan bahan pengajaran, peralatan dan fasilitas belajar. (6) Mempertimbangkan karakteristik peserta didik (7) Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan dan menutup pelajaran. (8) Mempertimbangkan peranan peserta didik dan pola pengelompokan (9) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.¹⁵⁶

Tahap Pembelajaran

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik group atau peserta didik secara individual. Rentangan interaksi ini berlangsung antara dua kutub yang eksterm, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada peserta didik¹⁵⁷.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam tahap pengajaran ini adalah:

¹⁵⁵ Besse Rohana Kepala SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 7 September 2018

¹⁵⁶ Hj. Andi Bunga Alam, Guru Kelas I SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 7 September 2018

¹⁵⁷ Muhammad Astadi, Guru Kelas VI SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 7 September 2018

2. Pengelolaan dan pengendalian kelas

Meliputi suasana mempersiapkan pembelajar. Mempersiapkan pembelajar dapat dilakukan dengan cara: (1) Membuka diri untuk dikenal. Apabila anda adalah guru baru, maka sejak pertama kali masuk di kelas itu anda perlu memperkenalkan diri (atau diperkenalkan oleh guru lama) kepada kelas. Berikan senyum yang ramah dan suara yang cukup keras agar semua anak bisa mendengarnya. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya tentang diri anda. Jawablah pertanyaan mereka dengan santai.¹⁵⁸

Jika ada pertanyaan yang mungkin anda anggap kurang sopan, janganlah ditanggapi dengan serius, tetapi alihkan dengan membetulkan pertanyaannya, dan anggaplah sebagai ketidaksengajaan dan tetaplah ramah.(2) Menghafal nama anak. Setelah anda tidak menjadi guru baru lagi, usahakan anda untuk selalu menyapa anak-anak terlebih dahulu dengan memanggil namanya. Untuk itu anda harus hafal nama anak-anak didik anda. Dan carilah kesempatan untuk bisa berbicara secara pribadi kepada mereka dan ingatlah baik-baik apa yang anda bicarakan dengan mereka (kalau perlu dicatat) supaya anda ada bahan/topik pembicaraan apabila bertemu dengan mereka lagi. Kesempatan berbicara dengan mereka harus diciptakan (tidak datang dengan sendirinya), misalnya anda perlu datang lebih awal, dan pulang lebih lambat. (3) Pelajarilah kemampuan membuat humor (rasa humor).¹⁵⁹

Guru yang paling diakrabi oleh anak biasanya adalah guru-guru yang memiliki rasa humor yang tinggi. Dunia anak-anak adalah dunia yang ceria dan penuh tawa. Oleh karena itu jika bergaul dengan anda menyenangkan keceriaan mereka, maka mereka tidak akan bergaul dengan anda lagi. (4) Jangan mahal memberi pujian yang tulus. Anak belum mempunyai banyak pengalaman, dalam melakukan kegiatan apa saja anak membutuhkan konfirmasi dari orang dewasa bahwa apa yang mereka lakukan adalah baik. Untuk itu ia senang mencari pujian untuk membangun kepercayaan dirinya. Oleh karena itu tidak heran guru yang pelit dengan pujian tidak disukai anak. Guru perlu membuka mata dan telinga lebar-lebar agar anda bisa menemukan pujian yang tulus untuk diberikan kepada anak-anak didik anda.¹⁶⁰

Proses mempersiapkan pembelajar tersebut mengandung tujuan sebagai berikut: (1) Mengajak pembelajar keluar dari mental yang pasif atau resisten. (2) Menyingkirkan rintangan belajar (3)Merangsang minat dan rasa ingin tahu pembelajar (4) Memberi pembelajar perasaan positif, mengenai dan

¹⁵⁸ Yuliana, Guru Kelas III SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 7 September 2018

¹⁵⁹ Ira Puspitasari, Guru Kelas V SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 7 September 2018

¹⁶⁰ Wiwi Ratnasari, Guru Kelas II SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 7 September 2018

hubungan yang bermakna dengan topik pelajaran.(5) Menciptakan pembelajar aktif yang tergugah untuk berpikir, belajar, mencipta dan tumbuh. (6) Mengajak orang keluar dari keterasingan dan masuk ke dalam komunitas belajar.¹⁶¹

Hal lain yang perlu diperhatikan ialah (1) Penyampaian informasi, ketrampilan-ketrampilan, konsep dan sebagainya. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam penyampaian bahan ajar, pada sub bab selanjutnya. (2) Penggunaan tingkah laku verbal, misalnya ketrampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model. (3) Penggunaan tingkah laku non verba, seperti pindah gerak guru dan sasmita guru. (4) Cara mendapatkan balikan. (5) Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi, antara lain: motivasi, pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, mata rantai kognitif, tranfer, keterlibatan aktif peserta didik. (6) Mendiagnosa kesulitan belajar. (7) Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual. (8) Mengevaluasi kegiatan interaksi.¹⁶²

Hal tersebut harus diperhatikan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Tanpa memperhatikan hal-hal yang disebutkan diatas, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dan lagi guru harus mengambil pendekatan yang tepat yang sesuai dengan kondisi pembelajar saat itu.

Tahap Sesudah Pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan peserta didik. Beberapa perbuatan guru yang nampak pada tahap sesudah mengajar antara lain: (1) Menilai pekerjaan peserta didik (2) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya (3) Menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Ketiga tahap tersebut harus mencerminkan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotor.

Disamping tahap-tahap pengajaran dalam melaksanakan tugas mengajar ada dua faktor yang berpengaruh, yakni: (1) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan sangat menentukan tugas guru pada tahap sebelum pengajaran dalam menyusun satuan pelajaran. Faktor ini harus mendapatkan pertimbangan baik-baik, sebab sangat menentukan keberhasilan guru dalam tugas mengajarnya. (2) Faktor perilaku guru. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Guru sebagai

¹⁶¹ Besse Rohana, Kepala SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, wawancara tanggal 7 September 2018

¹⁶² Besse Rohana, Kepala SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, wawancara tanggal 7 September 2018

pemegang kunci (key person) sangat menentukan proses keberhasilan belajar peserta didik.¹⁶³

Dengan demikian manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 161 Cinnong Tabi adalah perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang meliputi kalender pendidikan, pekan efektif, program tahunan, program semester, Kriteria ketuntasan minimal, RPP, Silabus, Absensi Peserta didik yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran.

Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Berdasarkan Permendiknas No 41 tahun 2007 tertanggal 23 November tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa pengembangan RPP dijabarkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).¹⁶⁴

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.¹⁶⁵

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:

- 1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.

¹⁶³ Muliana Guru MP. Pendais SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 5 September 2018

¹⁶⁴ Muliana Guru MP. Pendais SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 5 September 2018

¹⁶⁵ Besse Rohana, Kepala SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *wawancara* tanggal 7 September 2018

- 2) Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
- 3) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.¹⁶⁷

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 161 Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng, setelah lengkap perangkat pembelajarannya dan ditanda tangani oleh Kepala Sekolah, selanjutnya melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai jadwal pembelajaran.

Kesimpulan

1. Bahwa Perencanaan pembelajaran PAI adalah suatu pemikiran/persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI
2. Dalam mengorganisasikan pembelajaran dan menyampaikan bahan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru pendidikan agama Islam agar pembelajaran dapat berjalan secara tepat dan cepat. Pengorganisasian tersebut meliputi tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran dan tahap sesudah mengajar. Semua hal atau tahap-tahap tersebut harus terencana dengan baik agar guru mudah dalam melakukan pembelajaran

¹⁶⁷ Besse Rohana, Kepala SDN 161 Cinnong Tabi Desa Cinnong Tabi Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, wawancara tanggal 7 September 2018

3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qur'an dan Terjemahnya
- A.Partanto, Pius M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar Cet II* ; Jakarta : Pt Rineka Cipta , 2004
- Ahmadi, Abu *Strategi Belajar* Bandung: Pustaka Setia, 1992
- Alwi, Hasan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Daim, Amir Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha nasional, 1973.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, CetIII*;Jakarta:Balai pustaka, 2003
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*
- Dradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Fauzi.,Ahmad. *Psikologi Umum Cet. II*; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999
- Gazalba, Sidi. *Teknologi Pendidikan* Bandung: Jenmers,2000
- Hasbullah., *Dasar-Dasar Pendidikan, Cet. IV*; Jakarta : PT. Rajarafindo, 2005
- Ibnu, Abidin Rusyn, *Pemikiran al-Gazali tentang pendidikan Yogyakarta*, Pustaka Pelajar, 2008
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum..* Bandung: PT Rosda Karya, 2004
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001
- Mulyasa, E *Kurikulum Berbasis Kompetensi Cet. III*; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2003
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Rosyada, Dede *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* Jakarta : Kencana, 2004
- Sahertian, Piet Dan Ida Aleda Sahertian, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Saifullah, Ali. *Antara Filsafat Dan Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1989

- Siti Kusri, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I): Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005
- Slameto Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Subroto, Suryo *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1984
- Sudijono, Anas. *Strategi Penilaian Hasil Belajar Efektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam Ahmad Baidowi, dkk. *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-ilmu Keislaman* Cet.I; Yogyakarta: SUKA Prss, 2003
- Sudjana, Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Cet. VII; Bandung : Sinar Baru Al-Gesindo, 2004
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Sinar Baru Al-Gesindo, 2004
- Suharsimi Arikunto, Suharsima. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, cet. 1 Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- Sukidin dan Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* Surabaya:Insan Cendekia, 2002
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Sutrisno Hadi, Metode Research, Surabaya:Insan Cendekia, 2007
- Tu'u, Tulus *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta : PT. Grafindo, 2004
- Uzer, Moh usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004